

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Berbicara tentang siswa, sama halnya dengan membicarakan harta masa depan bangsa. Dikaitkannya remaja dengan masa depan, karena remajalah yang akan menggantikan peran-peran para pendahulu dalam membangun bangsa. Masa depan bangsa, itu dapat dilihat dari para remaja-remajanya. Jika para remaja-remaja memiliki kualitas yang baik pada dirinya, maka di waktu mendatang bangsanya pun akan lebih baik. Tetapi jika para remaja-remaja berkembang dengan kualitas yang buruk dan cenderung merusak, pastilah kedepan bangsa dan negaranya pun akan memburuk juga. Maka dari itu menjaga dan membimbing remaja sama saja dengan menjaga masa depan bangsa.

Tingkah remaja sangatlah menarik untuk di bahas. Karena tingkah remaja adalah tingkat atau perilaku awal dari seorang manusia yang sedang berada dalam masa masa transisi usia kanak-kanak ke usia dewasa. “Di indonesia usia remaja di mulai dari usia 11 tahun hingga 24 tahun”<sup>1</sup>.Masa tersebut sering di nilai sebagai masa labil dan pencarian jati diri seseorang, untuk menentukan nasib masa depannya.

---

<sup>1</sup> Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Asty Mahastya, 2002), hal. 56.

“Labilnya sifat remaja dan keingin tahuanya dalam menerima hal-hal baru dan sangat ingin mengetahui segala semua sesuatu”<sup>2</sup>. “Terlebih juga keadaan oleh remaja itu sendiri apakah dia dari keadaan keluarga yang normal atau dari keluarga yang bermasalah(*broken home*)”<sup>3</sup>. Ini yang bisa membawa remaja bertemu dua arah jalan yang berbeda, yaitu positif atau negatif dalam melakoni hidupnya. Hal positif adalah hal yang menguntungkan, seperti baik dalam bersosial, baik dalam pendidikan dan baik dalam bergaul. Namun sebaliknya jika remaja terjerumus dalam hal yang negatif, tingkah buruk dan kenakalan adalah salah satu sifat yang sering dilakukan, merugikan diri sendiri dalam bergaul atau bahkan merugikan lingkungan dan halayak banyak.

Rasa ingin meniru, rasa penasaran dan rasa ingin di akui oleh lingkunganya mendorong remaja melakukan hal apa saja yang sekiranya selaras dengan cara bergaul dalam lingkungan pergaulanya. Bila mana tidak adanya arahan dan pembinaan didalam cara remaja bergaul, bukan tidak mungkin akan menjadikan remaja melakukan hal-hal menyimpang atau melanggar norma masyarakat. Termasuk remaja yang berstatus sebagai siswa, pengarahan dan pembinaan pola pikir sangat perlu agar siswa/remaja terindar dari prilaku melanggar norma masyarakat atau kenakalan siswa.

---

<sup>2</sup>Enung fatimah, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 47.

<sup>3</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja : Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 125.

Mengingat pentingnya pembinaan bagi siswa, sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya mampu mengarahkan siswanya untuk menjadi manusia yang baik dalam budi pekerti, berahlak, dan mencintai tanah air. Seluruh warga dalam lembaga sekolah seperti Kepala sekolah, staf, penjaga sekolah, maupun semua guru-guru, termasuk juga guru PAI. “Guru pendidikan Agama Islam sejatinya ikut dalam mengembangkan rasa kecintaan pada nilai-nilai Islam dan kesadaran dalam beragama pada diri remaja. Pentingnya kesadaran dalam beragama yang akan menuntun remaja untuk tidak melakukan penyimpangan dalam pergaulan atau melakukan kenakalan siswa”<sup>4</sup>.

SMK Bina Karya 1 Karanganyar adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1998 adalah sekolah kejuruan yang mengusung 5 jurusan. Yaitu teknik Pemesinan, Multimedia, Teknik Listrik, Tata busana dan tata boga. Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di dalam SMK ini adalah kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dan telah menggunakan Kurikulum 2013 dari kelas X hingga Kelas XII. Dalam penelitian ini penulis membatasi sasaran yang akan diteliti, yaitu pada siswa kelas XI. Pada penelitian ini, peneliti akan menggali masalah bagaimana cara guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Bina Karya 1 Karanganyar.

---

<sup>4</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Pancasila*, (Bandung, Sinar baru algesindo, 2011) hal.43.

Dari pembahasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SMK BINA KARYA 1 KARANGANYAR” karena penulis ingin mengetahui bagaimana peran guru di SMK Bina karya 1 karanganyar dalam mendidik siswa-siswanya, supaya siswa tidak salah dalam memilih pergaulan dan menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara, juga menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT.

## **B. Pembatasan masalah**

Adanya pembatasan masalah dalam suatu karya tulis sangatlah penting, karena dapat membantu penulis dalam pengumpulan data dan proses penyelesaian masalah. Sebuah karya tulis yang masalahnya terlampau luas, pastilah akan sangat sulit di pahami oleh pembaca, maka pembatasan ini berguna agar pembaca tidak terlalu sulit dalam memahami masalah yang di jadikan bahan karya tulis ilmiah ini

Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja saja. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan obserfasi. Wawancara meliputi guru dan juga pada siswa, penelitian ini difokuskan di SMK Bina Karya 1 Karanganyar kebumen

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, pastinya ada permasalahan dan rumusan masalah yang akan di bahas. Dalam perumusan ini, masalah yang di angkat penulis adalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMK Bina Karya 1 Karanganyar ?
2. Bagaimana tindak lanjut guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ?

### **D. Penegasan istilah**

Menghindari pemahan yang meluas serta terhindar dari kesalah pahaman pembaca dalam memahai istilah yang ada dalam karya tulis, yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja” ini, maka perlu untuk di jelaskan istilah istilah yang di pakai dalam penelitian ini.

#### **1. Peran**

Peranan guru atau pendidik antara lain “(1) sebagai menejer atau pengoprasian kurikulum; (2) sebagai fasilitator pendidikan; (3) pelaksana pendidikan; (4) sebagai Pembimbing dan Supervisor; (5) penegak disiplin; (6) menjadi model karakter yang ditiru siswa; (7) Sebagai penilai dan konselor, dan (9) menjadi komunikator antara orangtua dan masyarakat.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru profesional*, ( jogjakarta, AR-RUZZ Media,2013), hal.26.

## 2. Guru PAI

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang memegang dan menmpati posisi penting dalam suatu lembaga pendidikan<sup>6</sup>. Dimana pekerjaanya itu meliputi mendidik, membina, mengajar dan sebagai contoh positif bagi siswanya.

PAI yang di artikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelaksetelah selesai pendidikanya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikanya sebagai pedoman hidup (*way of live*)<sup>7</sup>.

## 3. Mengatasi

Dalam KBBI kata mengatasi ialah berarti menguasai keadaan, menanggulangi, yang berarti memberi arti adalah kata mengatasi yang di magsud pada remaja ini adalah Sebuah kinerja guru dalam menanggulangi ataupun menguasai keadaan dalam mengatasi kenakalan remaja<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta,2010), hal.1.

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: PT Bumi Aksara,2008), hal.86.

<sup>8</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( jakarta : Balai Pustaka, 2002 ). Hal. 126.

#### **4. Kenakalan remaja**

Kenakalan adalah suatu kelainan tingkah laku, perbuatan, atau tindakanyang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial, agama serta ketentuan yang berlaku di dalam aturan masyarakat<sup>9</sup>.

Sedangkan arti remaja adalah, suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa sama, atau paling tidak sejajar dengan orang dewasa<sup>10</sup>.

Maka pengertian di atas dapat di artikan Kenakalan remaja adalah suatu tingkah laku yang menyimpang dari norma sosial,agama,dan aturan masyarakat yang dilakukan oleh remaja.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pastinya dilakukan karena adanya tujuan yang ingin di capai, sesuai dengan pokok-pokok masalah yang sudah di tentukan yaitu :

1. Mengetahui keterlibatan guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK bina Karya 1 karanganyar
2. Mengetahuai tindak lanjut Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja kenakalan remaja.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis ataupun secara praktis :

---

<sup>9</sup>Elfi mu'awanah, *Bimbingan konseling islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 27.

<sup>10</sup>Muhammad Ali, *Psikologi remaja*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara,2010) , hal.9.

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, dalam rangka mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di dalam sekolah

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan mampumemberikan kontribusi pemikiran dalam program mengatasi kenakalan siswa di dalam lembaga pendidikan SMK Bina Karya 1 Karanganyar, Serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lrbih lanjut tentang mengatasi kenakalan remaja dan sebagai khasanah keilmuan